

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Gaya belajar (*Learning Style*)

a. Pengertian gaya belajar (*Learning Style*)

Para ahli dalam bidang pendidikan mencoba mengembangkan teori mengenai gaya belajar sebagai cara untuk mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Belajar juga membutuhkan konsentrasi. Selain itu, situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar siswa. Jika siswa dapat mengenali gaya belajarnya, maka ia dapat mengelola dalam berbagai kondisi belajar.

Istilah gaya belajar berlaku pada segala sesuatu yang mempengaruhi cara kita belajar. Hal ini termasuk cara kita menyerap dan memproses informasi, ditambah cara kita berfikir dan berkomunikasi.⁷

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.⁸ Bobbi DePorter dalam *Quantum Learning* mendefinisikan bahwa modalitas belajar adalah cara termudah bagi individu dalam menyerap informasi.⁹

Gaya belajar merupakan suatu sikap pribadi yang cenderung menetap dalam mempersepsikan suatu stimulus tertentu dari lingkungan,

⁷ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Bussiness, Membiasakan Berbisnis Secara Etis dan Sehat* (Bandung: Kaifa, 2000), 118.

⁸ Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006), 94.

⁹ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Learning...*, 111.

selanjutnya memanfaatkannya secara unik dan personal dalam berinteraksi dengan stimulus maupun sumber stimulus. Perilaku yang ditampilkan cenderung menetap selama minat individu tidak berubah.¹⁰

Gaya belajar merupakan berbagai macam pendekatan atau cara untuk belajar. Hal itu termasuk metode yang digunakan oleh individu untuk mendapatkan proses belajar yang terbaik.¹¹

Menurut Dunn and Dunn seperti dikutip dari <http://www.learningstyles.net/index.php> bahwa Gaya belajar atau *Learning style is the way in which each learner begins to concentrate on, process, absorb, and retain new and difficult information.*¹² Atau Gaya Belajar adalah cara masing-masing siswa untuk memulai berkonsentrasi pada proses, menyerap dan menguasai suatu informasi yang baru dan sulit.

Menurut Prof. Dr. Nasution, M.A., Gaya Belajar adalah cara ia (siswa) bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.¹³

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang untuk menerima dan mengolah informasi yang didapatkan dari lingkungan.

¹⁰ Sia Tjundjing, "Keandalan VARK: Instrumen Modalitas Belajar Baru yang Unik dan Menarik", *Anima, Indonesian Psychological Journal* (Vol. 18, No. 4, Juli 2003), 342-343.

¹¹ http://en.wikipedia.org/wiki/Learning_styles diunduh 27 Maret 2010

¹² <http://www.learningstyles.net/index.php> diunduh 22 Mei 2010

¹³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 93.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar (*Learning Style*)

Menurut Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang adalah:

- 1) Lingkungan fisik: suara, cahaya, suhu, tempat duduk, sikap tubuh sangat berpengaruh pada proses belajar seseorang.
- 2) Kebutuhan emosional: orang juga memiliki berbagai kebutuhan emosional. Dan emosi berperan penting dalam proses belajar. Dalam banyak hal, emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dari presentasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan pelajar untuk menyerap informasi dan ide.
- 3) Kebutuhan sosial sebagian orang suka belajar sendiri. Yang lain lebih suka bekerja bersama seorang rekan. Yang lain lagi, bekerja dalam kelompok. Sebagian anak-anak menginginkan kehadiran orang dewasa atau senang bekerja dengan orang dewasa saja.
- 4) Kebutuhan Biologis: waktu makan, tingkat energi dalam sehari, dan kebutuhan mobilitas juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar menurut Joko Susilo yaitu:

- 1) Faktor alamiah (pembawaan): ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun.

¹⁴ Gordon Dryden, dkk, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"* (Bandung: Kaifa, 2001), 351.

2) Faktor lingkungan: ada juga hal-hal yang dapat dilatihkan dan disesuaikan dengan lingkungan yang terkadang justru tidak dapat diubah.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu lingkungan fisik, kebutuhan emosional, kebutuhan sosial, kebutuhan biologis, serta faktor alamiah (pembawaan) dan lingkungan.

c. Macam-macam gaya belajar (*Learning Style*)

Menurut penelitian, ada banyak kategori gaya belajar siswa. Namun, gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini ada tiga yaitu; visual, auditorial dan kinestetik.

Dalam buku Quantum Learning, gaya belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar Visual, gaya belajar Auditorial, dan gaya belajar Kinestetik. Gaya belajar Visual adalah belajar dengan cara melihat. Gaya belajar Auditorial adalah belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar Kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.¹⁶

Sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat, yang dilakukan oleh Profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John, di Jamaica, New York, dan para pakar Pemrograman Neuro-Linguistik seperti Richard Bandler, John Grinder, dan Michael Grinder telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda, yaitu:

¹⁵Joko Susilo, *Gaya*, 98.

¹⁶Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Learning...*, 113.

1) Visual

Belajar melalui melihat sesuatu. Individu suka melihat gambar atau diagram. Individu suka pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video.

2) Auditorial

Belajar melalui mendengar sesuatu. Individu suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.

3) Kinestetik

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Individu “suka” menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.¹⁷

Berikut ini adalah pengertian dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang dikemukakan oleh Joko Susilo, yaitu:

1) Visual (belajar dengan melihat)

Anak dengan gaya ini menggunakan indera penglihatan untuk membantunya belajar.

2) Auditorial (belajar dengan mendengar)

Gaya belajar seperti ini memanfaatkan kemampuan pendengaran untuk mempermudah proses belajar.

¹⁷ Colin Rose, dkk, *Accelerated Learning for 21st Century* (Bandung: Nuansa, 2002), 130-131.

3) Kinestetik (belajar dengan bergerak)

Gerak manusia, menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu cara belajar yang menyenangkan.¹⁸

Dari beberapa macam dan pengertian tentang gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual terkait dengan penyerapan informasi yang dilakukan melalui indera penglihatan. Gaya belajar auditorial terkait dengan penyerapan informasi melalui indera pendengaran. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah penyerapan informasi yang dilakukan dengan cara mengerjakannya secara langsung atau mempraktekkannya.

d. Karakteristik gaya belajar (*Learning Style*)

Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Cara memproses informasi yang diperoleh dikenal dengan istilah gaya belajar. Ada beberapa karakteristik yang khas pada tiap-tiap gaya belajar seseorang. Untuk mengetahui apakah gaya belajar siswa itu visual, auditorial atau kinestetik, berikut ini adalah karakteristik individu yang memiliki gaya belajar tersebut:

1) Karakteristik gaya belajar visual (*Visual Learner*)

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini, diantaranya:

¹⁸Joko Susilo, *Gaya ...*, 108-109.

- a) Selalu melihat bibir guru yang berbicara
- b) Saat petunjuk mengenai sesuatu harus dilakukan, biasanya dia akan melihat teman-temannya dulu baru bergerak
- c) Kurang menyukai untuk berbicara di depan kelompok dan kurang suka mendengarkan orang berbicara
- d) Cenderung menggunakan gerak tubuh untuk mengungkapkan sesuatu (menggantikan kata atau untuk mengekspresikan)
- e) Kurang bisa mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- f) Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan
- g) Dapat duduk tenang di situasi yang ramai dan bising tanpa merasa terganggu¹⁹

Sedangkan menurut Bobbi DePorter, karakteristik gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- d) Teliti terhadap detail
- e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- g) Mengingat apa yang dilihat, daripada apa yang didengar

¹⁹Joko Susilo, *Gaya ...*, 110-111

- h) Mengingat dengan asosiasi visual
- i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- k) Pembaca cepat dan tekun
- l) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
- n) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan di dalam rapat
- o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak
- q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- r) Lebih suka seni daripada musik
- s) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan²⁰

Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl menyebutkan ada beberapa karakteristik Gaya Belajar Visual, yaitu:

- a) Suka membaca (menyukai / menikmati bacaan), menonton televisi / film, menerka teka-teki atau mengisi TTS, lebih suka membaca ketimbang dibacakan. Lebih suka memperhatikan ekspresi wajah

²⁰ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Learning...*, 116.

ketika berbicara dengan orang lain atau membacakan bacaan kepadanya

- b) Mengingat orang melalui penglihatan. Mengingat kata-kata dengan melihat dan biasanya bagus dalam mengeja atau melafalkan, tetapi perlu waktu lebih lama untuk mengingat susunan atau urutan abjad jika tidak disebutkan awalnya
- c) Kalau memberi atau menerima penjelasan arah lebih suka memakai peta atau gambar
- d) Selera pakaian: bergaya, penampilan penting. Warna pilihannya sesuai, tertata atau terkoordinasi
- e) Menyatakan emosi melalui ekspresi muka
- f) Menggunakan kata atau ungkapan seperti: melihat, menonton, menggambarkan, sudut pandang, mencerahkan, perspektif, mengungkapkan, dan lain sebagainya
- g) Aktivitas kreatif: menulis, menggambar, melukis, merancang (mendesain), melukis di udara
- h) Menangani proyek-proyek dengan merencanakan sebelumnya
- i) Cenderung berbicara cepat, tetapi mungkin cukup pendiam di dalam kelas
- j) Berhubungan dengan orang lain lewat kontak mata dan ekspresi wajah
- k) Saat diam suka melamun atau menatap ke angkasa
- l) Menjalankan bisnis atas dasar hubungan personal antarwajah

- m) Punya ingatan visual bagus
- n) Merespons lebih bagus ketika diperlihatkan sesuatu ketimbang cerita tentangnya²¹

2) Karakteristik gaya belajar auditorial (*Auditory Learner*)

Gaya belajar auditorial ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Berikut ini adalah karakteristik gaya belajar auditorial menurut beberapa tokoh, yaitu:

- a) Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan di kelas maupun di dalam kelompok
- b) Mengenal banyak lagu di iklan atau di televisi dan mampu menirukannya dengan tepat
- c) Sangat suka berbicara
- d) Kurang suka tugas membaca
- e) Kurang baik dalam tugas mengarang atau menulis
- f) Kurang memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya.²²

Menurut Bobbi DePorter, karakteristik orang-orang Auditorial adalah sebagai berikut:

- a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja

²¹ Colin Rose, dkk, *Accelerated...*, 133-135.

²² Joko Susilo, *Gaya...*, 112.

- b) Mudah terganggu oleh keributan
- c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
- f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- g) Berbicara dalam irama yang terpola
- h) Biasanya pembicara yang fasih
- i) Lebih suka musik daripada seni
- j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- k) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik²³

Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl menyebutkan ada beberapa karakteristik Gaya Belajar Auditorial, yaitu:

- a) Suka mendengar radio, musik, sandiwara, drama atau lakon

²³ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Learning...*, 118.

- b) Ingat dengan baik nama orang. Bagus dalam mengingat fakta. Suka berbicara dan punya perbendaharaan kata yang luas
- c) Menerima dan memberikan penjelasan arah dengan kata-kata (verbal)
- d) Selera: yang penting label, mengetahui siapa perancangnya dan dapat menjelaskan pilihan pakaiannya
- e) Mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara atau vocal
- f) Menggunakan kata-kata atau ungkapan seperti: kedengarannya benar, mendengar apa yang Anda katakan, ungkapkan diri Anda, jaga lidah Anda, dan lain sebagainya
- g) Aktivitas kreatif: menyanyi, mendongeng (mengobrol apa saja), bermain musik, membuat cerita lucu, berdebat, berfilosofi
- h) Menangani proyek-proyek dengan berpijak pada prosedur, memperdebatkan masalah, mengatasi solusi verbal
- i) Berbicara dengan kecepatan sedang, suka bicara bahkan di dalam kelas
- j) Berhubungan dengan orang lain lewat dialog, diskusi terbuka
- k) Dalam keadaan diam suka bercakap-cakap dengan dirinya sendiri atau bersenandung
- l) Suka menjalankan bisnis melalui telepon
- m) Cenderung mengingat dengan baik dan menghafal kata-kata dan gagasan-gagasan yang pernah diucapkan

n) Merespon lebih baik ketika mendengar informasi ketimbang membaca²⁴

3) Karakteristik gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learner*)

Gaya belajar lain yang juga unik adalah yang disebut *Kinesthetic Learners* atau kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Tentu saja, ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik Gaya Belajar Kinestetik, yaitu:

- a) Suka menyentuh sesuatu yang dijumpainya
- b) Tidak suka berdiam diri
- c) Suka mengerjakan segala sesuatu dengan tangan
- d) Memiliki koordinasi tubuh yang baik
- e) Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar
- f) Suka mempelajari hal-hal yang abstrak, seperti simbol matematika atau peta
- g) Cenderung agak tertinggal dengan teman sekelasnya karena ada ketidakcocokan antara gaya belajarnya dengan metode pengajaran yang lazim digunakan²⁵

Menurut Bobbi DePorter, karakteristik orang-orang Visual adalah sebagai berikut:

- a) Berbicara dengan perlahan

²⁴ Colin Rose, dkk, *Accelerated...*, 133-135.

²⁵ Joko Susilo, *Gaya...*, 109.

- b) Menanggapi perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- g) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- l) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- m) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot
- n) Kemungkinan tulisannya jelek
- o) Ingin melakukan segala sesuatu
- p) Menyukai permainan yang menyibukkan²⁶

Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl menyebutkan ada beberapa karakteristik Gaya Belajar Kinestetik, yaitu:

- a) Menyukai kegiatan aktif, baik social maupun olahraga
- b) Ingat kejadian-kejadian: hal-hal yang terjadi
- c) Memberikan dan menerima penjelasan arah dengan mengikuti jalan yang dimaksud
- d) Selera: nyaman dan rasa bahan lebih penting daripada gaya

²⁶ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Learning...*, 118-119.

- e) Menggunakan kata-kata dan ungkapan seperti: merasa, meyentuh, menangan, mulai dari awal, meraba, memegang, bergandeng tangan, dan lain sebagainya
- f) Aktivitas kreatif: kerajinan tangan
- g) Menangan proyek langkah demi langkah, suka menggulung-gulung lengan bajunya dan terlibat secara fisik
- h) Berbicara agak lambat
- i) Berhubungan dengan orang lain lewat kontak fisik, mendekat/akrab, menyentuh
- j) Dalam keadaan diam selalu merasa gelisah, tidak bisa duduk tenang
- k) Suka melakukan urusan seraya mengerjakan sesuatu
- l) Ingat lebih baik menggunakan alat bantu belajar
- m) Belajar konsep lebih baik dengan menangan objek secara fisik²⁷

Dari beberapa uraian tentang karakteristik gaya belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik masing-masing gaya belajar tersebut yaitu:

- 1) Visual
 - a) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
 - b) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan

²⁷ Colin Rose, dkk, *Accelerated...*, 133-135.

- c) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat
 - d) Menyatakan emosi melalui ekspresi muka
 - e) Aktivitas kreatif (menulis, menggambar)
- 2) Auditorial
- a) Perhatiannya mudah terpecah
 - b) Berbicara dengan pola berirama
 - c) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir / bersuara saat membaca
 - d) Berdialog secara internal dan eksternal
 - e) Mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara / vokal
 - f) Aktivitas kreatif (menyanyi, mendongeng, bermain musik, mengobrol apa saja)
- 3) Kinestetik
- a) Berhubungan dengan orang lain lewat kontak fisik
 - b) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca
 - c) Mengingat sambil berjalan dan melihat
 - d) Mengungkapkan emosi melalui bahasa tubuh
 - e) Menyukai kegiatan aktif (social maupun olahraga)

2. Prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti akan menjabarkan lebih lanjut tentang makna kedua kata tersebut.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok.²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁹ Pengertian prestasi dalam Kamus Ilmiah Populer juga adalah hasil yang telah dicapai.³⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dicapai, atau diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok.

Selanjutnya pengertian belajar, untuk lebih memahami tentang pengertian belajar, berikut ini akan peneliti paparkan pengertian belajar menurut beberapa tokoh. Poerwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merumuskan bahwa belajar adalah berusaha (berlatih, dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.³¹

²⁸ Agustin Wardiyati, "Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Pada Siswa Kelas II SMP Islam Al Fajar Kedaung Pamulang Tangerang)", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006, 19.

²⁹ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 768.

³⁰ Pius Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 623.

³¹ Poerwodarminto, *Kamus...*, 108.

M. Dalyono mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.³²

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* disebutkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³ Menurut Cronbach, sebagaimana dikutip oleh Sumardi Suryabrata dalam buku *Psikologi Pendidikan*, "*learning is shown by a change in behaviour as a result of experience*"³⁴ (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Menurut Abu Ahmadi, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan

³² M. Dalyono, *Psikologi...*, 49.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

³⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi...*, 231.

³⁵ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 121.

mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dinampakkan pada perubahan tingkah laku.

Prestasi belajar siswa adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan. Masrun dan Martaniah mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan.³⁶

Adapun pengertian prestasi belajar menurut W.J.S Purwadarminto yang dikutip dari situs s1pgsd.blogspot.com menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan.³⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁸

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu

³⁶ Muryono, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Tugas Guru terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika", *Anima, Indonesian Psychological Journal* (Vol. 15, No. 3, April 2000), 249.

³⁷ Sahrudin,dkk, "Pengertian Prestasi Belajar", diunduh 15 Maret 2010 dari <http://s1pgsd.blogspot.com/>

³⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 895.

tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar dari suatu program pada waktu tertentu, biasanya prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes yang diberikan oleh guru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadangkala lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Menurut Dalyono, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini mencakup tiga hal yaitu faktor fisiologis, psikologis dan faktor kelelahan.

a) Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan keadaan jasmani. Dalam hal ini mencakup kesehatan dan kondisi panca indera.

(1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Dan kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.³⁹

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.⁴⁰

(2) Kondisi panca indera

Seperti dikatakan oleh Noehi Nasution,dkk yang dikutip oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung,

³⁹ Slameto, *Belajar...*, 54.

⁴⁰ M. Dalyono, *Psikologi...*, 55.

pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata dan telinga sebagai alat untuk melihat dan mendengar.⁴¹

b) Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan dengan ruhaniah seseorang. Faktor ini mencakup beberapa hal, yaitu:

(1) Intelligensi/kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴²

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa ke giatan. Kegiatan

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 155.

⁴² Cutul Putra, "Prestasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", diunduh 12 Maret 2010 dari <http://cutulputra.wordpress.com/2010/03/01/prestasi-belajar-faktor-yang-mempengaruhi/>

yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.⁴³

(3) Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.⁴⁴ Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

(4) Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁴⁵

(5) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.⁴⁶

⁴³ Slameto, *Belajar...*, 57.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, 162.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, 166.

⁴⁶ Slameto, *Belajar...*, 56.

(6) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi prestasi belajarnya. Karena itu, perlu diperhatikan teknik-teknik belajar, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.⁴⁷

(7) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.⁴⁸

(8) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁴⁹

⁴⁷ M. Dalyono, *Psikologi...*, 57-58.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, 168.

⁴⁹ Slameto, *Belajar...*, 58.

(9) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁵⁰

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu, hilang.⁵¹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada atau berasal dari luar diri seseorang.

a) Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari keadaan sekitar individu. Faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁵⁰ Slameto, *Belajar...*, 59.

⁵¹ Slameto, *Belajar...*, 59.

(1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

(2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

(3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

b) Instrumental

(1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab

materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya.

(2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, financial dan sarana prasarana.

(3) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang tidak bisa diabaikan.

(4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁵²

Dari beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: faktor internal dan

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, 146-151.

eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri. Faktor internal terdiri dari tiga aspek, fisiologis, psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental.

c. Indikator prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa / afektif murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta / kognitif dan rasa (afektif) maupun yang berdimensi karsa / psikomotor.⁵³

Berikut ini adalah indikator-indikator prestasi belajar siswa berdasarkan ketiga dimensi tersebut:⁵⁴

1) Indikator ranah cipta (Kognitif)

Indikator kognitif berkaitan dengan prestasi belajar intelektual.

Ada 6 hal yang mencakup indikator ranah cipta (kognitif), yaitu:

⁵³ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), 192-193

⁵⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi...*, 193-195

- a) Pengamatan: dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan.
 - b) Ingatan: dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali
 - c) Pemahaman: dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri
 - d) Aplikasi / Penerapan: dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat
 - e) Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti): dapat menguraikan dan mengklasifikasikan / memilah-milah
 - f) Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh): dapat menghubungkan, menyimpulkan, dan menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
- 2) Indikator ranah rasa (Afektif)

Indikator ranah rasa (afektif) adalah indikator yang berkenaan dengan sikap dan nilai prestasi belajar. Indikator ini mencakup 5 hal, yaitu:

- a) Penerimaan: menunjukkan sikap menerima dan menolak
- b) Sambutan: ketersediaan berpartisipasi / terlibat dan memanfaatkan
- c) Apresiasi (Sikap menghargai): menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis, mengagumi
- d) Internalisasi (pendalaman): mengakui, meyakini dan mengingkari
- e) Karakterisasi (penghayatan): melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

3) Indikator ranah karsa (Psikomotor)

Indikator ini berhubungan dengan keterampilan yang bersifat faaliyah atau konkrit. Ada 2 hal yang mencakup indikator ini, yaitu:

- a) Keterampilan bergerak dan bertindak: kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya
- b) Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal: kefasihan mengucapkan / melafalkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.⁵⁵

B. Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan Kinestetik)

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁵⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah cara belajar atau gaya belajar. Gaya belajar adalah cara termudah bagi individu dalam menyerap informasi.⁵⁷

DePorter mengklasifikasikan gaya belajar menjadi tiga macam, yaitu:

Visual, Auditorial dan Kinestetik. Modalitas visual ini mengakses citra visual,

⁵⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi ...*, 193-195

⁵⁶ Abu Ahmadi,dkk, *Psikologi...*, 130.

⁵⁷ Bobbi DePorter,dkk, *Quantum Learning...*,111.

yang diciptakan maupun diingat. Modalitas auditorial mengakses segala jenis bunyi dan kata, diciptakan maupun diingat. Dan modalitas kinestetik ini mengakses segala jenis gerak dan emosi, diciptakan maupun diingat.⁵⁸

Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke ketiga modalitas ini, hampir semua orang cenderung ke salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.⁵⁹ Begitu pula dengan siswa, pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang belajar dengan cara Visual, Auditorial dan Kinestetik. Namun sebenarnya tidak ada siswa yang murni sebagai *Visual Learner*, *Auditory Learner* atau *Kinestetik Learner*, setiap siswa pasti memiliki kombinasi dari ketiganya. Akan tetapi siswa memiliki kecenderungan untuk lebih dominan pada satu kelompok gaya belajar tertentu.

C. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Maulida tentang Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan diperoleh hasil bahwa: (a) gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 26 siswa (72,2%) dengan kriteria sedang (b) prestasi belajar siswa yang paling dominan adalah baik dengan frekuensi 28 siswa (77,78%). Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh: terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar

⁵⁸ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 1999), 85.

⁵⁹ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching...*, 85.

terhadap prestasi belajar siswa kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,206 yang berarti variabel terikat prestasi belajar dijelaskan oleh variabel bebas gaya belajar sebesar 20,6%. Sedangkan sisanya 79,4% dijelaskan oleh variabel di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.⁶⁰

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Karulina tentang Perbedaan Strategi Belajar *Self Regulated Learning* dengan Dominasi Gaya Belajar *Visual, Aural, Read/Write dan Kinestetik* dari teknik analisa data menggunakan analisis Anava 1 jalur, dimana diperoleh koefisien sebesar 0,223 dan $P > 0,05$ yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Jadi, tidak terdapat perbedaan strategi belajar *Self Regulated Learning* pada siswa dengan dominasi gaya belajar *Visual, Aural, Read/Write dan Kinesthetic*.⁶¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sunanto tentang Hubungan antara, Sikap Terhadap Guru, Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2004/2005 mendapatkan hasil bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,738, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan korelasi sebesar 0,716, (3) terdapat hubungan yang positif dan

⁶⁰ Dina Mulida, "Pengaruh Gaya Belajar (*Visual, Auditorial, & Kinestetik*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008", Skripsi, 2008, Jurusan Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

⁶¹ Devi Karulina, "Perbedaan Strategi Belajar *Self Regulated Learning* pada Siswa dengan Dominasi Gaya Belajar *Visual, Aural, Read/Write, Kinesthetic*", Skripsi. ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.

signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,759, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, sikap terhadap guru, gaya belajar dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,835.⁶²

Sedangkan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Indra Kurniawan, dalam skripsinya yang berjudul *Gaya Belajar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Takmir Masjid (Study Kasus terhadap Delapan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* diperoleh hasil bahwa: (1) Model gaya belajar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tinggal di masjid sebagai takmir yaitu tujuh dari delapan subyek penelitian memiliki gaya belajar visual. Satu dari delapan subyek penelitian cenderung memiliki gaya belajar auditorial. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa dalam belajar, karakteristik individu mahasiswa baik secara fisik maupun sikap. (2) Faktor pendukung kegiatan belajar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tinggal di masjid sebagai takmir adalah keadaan sosial masyarakat, situasi kondisi yang kondusif, suasana yang nyaman dan keadaan jiwa yang tenteram.⁶³

Dalam beberapa pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat penelitian tentang variabel *Gaya Belajar (Learning Style)* dan tentang *Prestasi Belajar* yang telah dikomparasikan dengan berbagai variabel lainnya yang

⁶² Sunanto, "*Hubungan antara Motivasi Belajar, Sikap terhadap Guru, Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2004-2005*", Tesis, 2006, Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

⁶³ Indra Kurniawan, "*Gaya Belajar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Takmir Masjid (Study Kasus Terhadap Delapan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*", Skripsi, 2009, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menjadi focus pengetahuan dalam bidang psikologi. Karena itulah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar yang ditinjau dari gaya belajar (*learning style*) dalam penelitian ini mengacu pada bentuk-bentuk penelitian di atas. Dengan landasan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bisa dijamin keasliannya, karena merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian yang terdapat sebelumnya.

D. Kerangka Teori

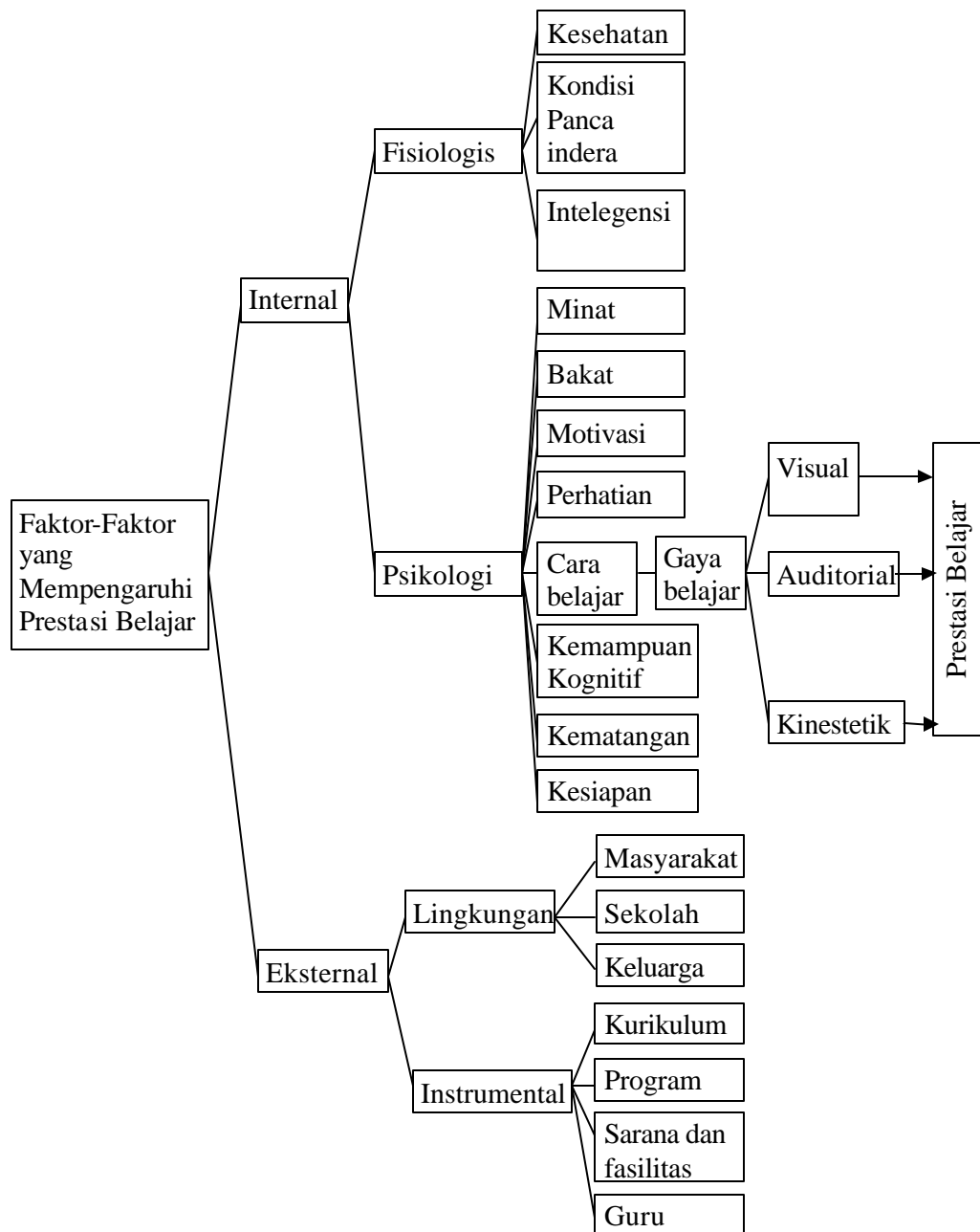
Prestasi belajar siswa adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan, dan biasanya diwujudkan dalam bentuk skor atau nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah cara belajar atau lebih dikenal dengan istilah gaya belajar (*Learning Style*). Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang disukai siswa.

Gaya belajar yang dimiliki siswa pada umumnya ada tiga macam, yaitu: Visual, Auditory dan Kinestetik. Gaya belajar Visual adalah belajar dengan cara melihat. Gaya belajar Auditorial adalah belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar Kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial & Kinestetik) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang pada Mata Pelajaran Kewirausahaan diperoleh hasil dari uji regresi linier sederhana yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang. Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,206 yang berarti variabel terikat prestasi belajar dijelaskan oleh variabel bebas gaya belajar sebesar 20,6% .

Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang belajar dengan tipe Visual, Auditorial, maupun Kinestetik. Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi, maka peneliti ingin mengetahui apakah dari perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, diikuti pula dengan perbedaan prestasi belajarnya dalam bidang Bahasa Inggris.



E. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar (Visual, Auditorial dan Kinestetik).

Ha : Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar (Visual, Auditorial dan Kinestetik).